

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara adalah kumpulan sel abnormal yang tumbuh terus berlipat ganda di payudara (Yulianti et al., 2016). Berdasarkan data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Kanker payudara ini merupakan salah satu kanker yang umum dan paling sering menyebabkan kematian pada wanita di seluruh dunia (Baretta et al., 2016). Kasus kanker payudara pada umumnya jarang mengenai wanita usia muda yaitu dibawah 40 tahun, namun saat muncul memberikan prognosis yang lebih buruk (Shantanam & Muller, 2018). Di Indonesia kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker mulut Rahim yang ditemui pada wanita. Komite Nasional Penanganan Kanker tahun 2015 menyebutkan angka kejadian kanker payudara di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, dan sekitar 92/100.000 wanita di Amerika dengan mortalitas 27/100.000 atau 18% dari kematian yang dijumpai pada wanita (Firasi et al., 2016). Di Jawa Timur tahun 2020, terdapat 1.498 perempuan yang di dadapati benjolan (Dinkes, 2020).

Dilihat dari perjalanan penyakit ini belum dapat dijelaskan secara jelas penyebabnya. Namun banyak penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan peningkatan risiko atau

kemungkinan terjadi kanker payudara. Diantaranya adalah usia, menarch di usia < 12 tahun, menopause yang terlambat pada usia > 55 tahun. Peningkatan faktor risiko tersebut berkaitan dengan waktu lamanya terpapar hormon reproduksi. Insidensi kanker payudara meningkat seiring dengan pertambahan usia. Dari penelitian, usia merupakan faktor resiko terjadinya kanker payudara pada wanita, wanita diatas usia 35 tahun yang memiliki resiko lebih tinggi terjadinya kanker payudara. Semakin tinggi usia, semakin tinggi resiko terjadinya kanker payudara. Selain itu, pada wanita yang berumur di atas 40 tahun utamanya masih mengalami masa reproduksi, setiap bulan akan mengalami menstruasi, namun tidak mengalami ovulasi, sehingga hormon progesteron yang dihasilkan tidak cukup menangkal hormon estrogen yang menjadi pemicu terjadinya kanker payudara (Firasi *et al.*, 2016).

Selain dari faktor diatas, kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen dan progesteron sintetik atau kombinasinya. Kandungan estrogen yang terdapat di dalamnya dapat berperan sebagai agen promoter terjadi kanker. Pada wanita dengan sel-sel payudara yang telah terinisiasi oleh mutasi genetik pada gen pengatur proliferasi sel, dengan adanya paparan estrogen yang terus menerus yang berasal dari kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan invasi dan metastasis (Andini, Qodir and Azhar, 2019).

Dalam penentuan stadium kanker payudara, *American Joint Committee on Cancer* (AJCC) memberlakukan penentuan tingkat keganasan dengan indikator TNM. TNM ini merupakan singkatan dari indikator yang dipakai yaitu tumor, nodul, dan metastasis (Ketut, 2022).

Berdasarkan data di atas, angka kejadian kanker payudara termasuk tinggi, terutama wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dan adanya hubungan antara usia dengan stadium dari kanker payudara. Namun belum ada penelitian yang mendeskripsikan hubungan antara usia dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan stadium kanker payudara wanita. Berdasarkan data tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara usia dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan stadium pada kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

- Apakah ada hubungan antara usia dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan stadium pada kanker payudara di RSUD dr.SOEGIRI Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- Mengetahui hubungan antara usia dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan stadium pada kanker payudara di RSUD dr.SOEGIRI Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui profil usia penderita kanker payudara di RSUD dr.SOEGIRI Lamongan
- Mengetahui profil penggunaan kontrasepsi hormonal penderita kanker payudara di RSUD dr. SOEGIRI Lamongan
- Mengetahui profil stadium penderita kanker payudara di RSUD dr.SOEGIRI Lamongan

- Menganalisis hubungan usia dengan stadium kanker payudara di RSUD dr.SOEGIRI Lamongan
- Menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan stadium kanker payudara di RSUD dr. SOEGIRI Lamongan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai landasan bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat untuk lebih waspada terhadap kesehatan tubuh masing – masing.

